

2.3.5. TWO SHOT

Framing two shot merupakan *framing* yang melibatkan 2 karakter. *Framing* ini biasa digunakan untuk menunjukkan interaksi antara 2 karakter (Brown, 2016). *Framing* ini juga digunakan untuk memperkuat hubungan karakter (Wulan Sari, 2024). Secara umum, *framing two shot* menunjukkan interaksi antara karakter yang ditunjukkan.

2.4. VIDEO MUSIK

Video musik pada dasarnya didefinisikan sebagai media yang mencampurkan visual dengan musik yang sudah dihasilkan oleh musisi (Kniaż-Hunek, 2024). Dalam sebuah video musik, terdapat beberapa aspek yang mendukung konsep yang dibuat seperti, visual, properti, *setting*, dan lainnya. Video musik juga berperan untuk mempromosikan hasil karya musik dari seorang musisi melalui visual yang disajikan (Damayanti, Sila, Suartini, 2024). Video musik memvisualkan lyric yang ada di dalam lagu yang dibuat ke dalam bentuk visual untuk meningkatkan dampak emosi atau *mood* yang ingin dibuat.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Revival Night merupakan sebuah konten rohani beragama Kristen Protestan yang bertujuan mengajak orang untuk mengambil waktu dan melakukan renungan agar dapat masuk ke hadirat Tuhan. Dalam proses produksi konten *Revival Night*, penulis membantu menata cahaya dan juga bertugas sebagai kamera operator. Konten *Revival Night* memiliki durasi 25 hingga 35 menit dan juga memiliki resolusi 1080p 25 *Frames per Second* (FPS).

Dalam pembuatan konten *Revival Night*, tim pra-produksi menentukan pembicara yang dapat membawakan khotbah. Konten *Revival Night* dibagi menjadi dua segmen, yaitu segmen bernyanyi dan juga segmen khotbah. Pembuka dari konten ini dirancang agar pembicara atau penyanyi menyapa penonton. Segmen bernyanyi memiliki durasi sekitar 15 hingga 20 menit, sedangkan segmen khotbah memiliki durasi sekitar 10 hingga 15 menit.

3.2. Konsep Karya

Konten *Revival Night* merupakan konten yang dibentuk oleh Yayasan Nafiri Kemenangan untuk memberikan waktu dan tempat bagi setiap orang yang ingin melakukan ibadah singkat di malam hari. Konten ini memiliki pendekatan keintiman penonton dengan pembicara, maka dari itu *shot type* yang sering digunakan pada saat proses produksi adalah *close-up*, dan juga *medium shot*. Beberapa gambar alat musik juga diambil dengan melakukan *framing close-up*. Selain itu, cahaya pada konten ini memiliki rasio 1 : 1 atau 1 : 2, atau *flat lighting*. Konten *Revival Night* juga dipublikasikan ke aplikasi Youtube dan juga aplikasi NDC untuk menjangkau lebih banyak orang.

3.3. Tahapan Kerja

Pada proses pembuatan konten *Revival Night*, penulis berkontribusi pada proses produksi sebagai penata cahaya dan juga operator kamera.

3.3.1. Produksi

Pada awal pelaksanaan produksi, penulis dan tim menyiapkan alat-alat yang akan digunakan seperti kamera, cahaya, dan juga properti. Setelah mengumpulkan alat-alat yang akan digunakan, penulis dan tim membagi pekerjaan menjadi 2, yaitu menata cahaya dan juga menata kamera. Selama proses penataan cahaya dan juga kamera, penulis dan tim saling berkoordinasi agar hasil yang direncanakan dapat terealisasi dengan baik.

Konten *Revival Night* juga mengandalkan beberapa kamera agar hasil konten tidak bersifat monoton dan penonton tidak mengalami kebosanan. Oleh karena itu, terdapat 3 hingga 4 kamera yang digunakan untuk mengambil gambar dari sudut-sudut lain yang telah ditentukan. Seiring berjalannya penataan kamera, tim produksi juga menata properti-properti yang digunakan, seperti *keyboard*, kursi, tanaman, dan lainnya untuk meningkatkan daya tarik gambar.



Gambar 3.1 Proses *Set Up* Konten *Revival Night*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses produksi konten *Revival Night* dilakukan sebanyak 4 sesi atau 4 konten untuk menyimpan rekaman stok yang membantu tim paska-produksi agar mempunyai waktu melakukan *editing*. Produksi ini juga dilakukan setiap hari Rabu dari jam 11 siang untuk melakukan proses *set up* hingga jam 5 sore, dengan durasi 30 hingga 50 menit setiap sesinya.

4. ANALISIS

4.1. HASIL KARYA

Konten *Revival Night* yang dibuat oleh Yayasan Nafiri Kemenangan bertujuan untuk mencakup lebih banyak orang untuk mengambil waktu dan melakukan saat teduh. Penataan kamera pada produksi *Revival Night* memiliki 2 *template*, yaitu ketika produksi dilakukan dengan 1 *talent* dan dengan 2 atau lebih *talent*. Penempatan kamera di setiap produksi memiliki beberapa *pattern* atau penempatan yang sama, yaitu kamera *wide*, *close up*, dan juga *insert* kepada alat musik yang bermain. Dalam sebuah konten digital, *angle* kamera dapat membantu pesan yang dibuat tersampaikan dengan baik kepada penonton sehingga penonton merasakan emosi dan juga *mood* yang telah diciptakan melalui pergerakan kamera (Media Kreatif, 2024).

4.2. ANALISIS KARYA

Pada proses produksi *Revival Night*, isi dari konten yang diproduksi dibagi menjadi 2 segmen, yaitu segmen bernyanyi dan juga segmen khotbah. Pada segmen